

## PENGARUH TEKANAN ANGGARAN WAKTU PADA STRESS KERJA DAN DAMPAKNYA TERHADAP PERILAKU REDUKSI KUALITAS AUDIT

I Gusti Ayu Ratih Permata Dewi<sup>1</sup>, L.G.P. Sri Eka Jayanti<sup>2\*</sup>  
<sup>1,2,3</sup> *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Warmadewa Denpasar*  
\*e-mail: [rpdiga@gmail.com](mailto:rpdiga@gmail.com)

DiPublikasi: 01/07/2021

<https://doi.org/10.22225/kr.13.1.2021.25-30>

### Abstract

*This study aims to analyze Time Budget Pressure on Work Stress and its Implications for Audit Quality Reduction Behavior. This research was conducted at a registered public accounting firm in Bali using a questionnaire distributed to auditors who are at least the team leader in audit assignments. The data analysis technique used is the Partial Least Square (PLS) approach. The results showed that audit time budget pressure has a positive effect on job stress. Furthermore, job stress and audit time budget pressure have a positive effect on audit quality reduction behavior. The results also show that job stress is able to mediate the effect of audit time budget pressure on audit quality reduction behavior.*

**Keywords:** Time Budget Pressure, Work Stress, Reduction Behavior, Audit Quality.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja Serta Implikasinya Terhadap Perilaku Reduksi Kualitas Audit. Penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Bali dengan menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada auditor yang minimal menjadi ketua tim dalam penugasan audit. Teknis analisis data yang digunakan adalah menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif pada stress kerja. Selanjutnya stress kerja dan tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif pada perilaku reduksi kualitas audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa stress kerja mampu memediasi pengaruh tekanan anggaran waktu audit pada perilaku reduksi kualitas audit.

**Kata Kunci :** Tekanan Anggaran Waktu, Stress Kerja, Perilaku Reduksi, Kualitas Audit.

## I. PENDAHULUAN

Profesi auditor mengalami banyak kemajuan dan mulai banyak dibutuhkan baik di instansi pemerintah maupun di sektor swasta di Indonesia. Auditor di instansi pemerintah adalah akuntan yang bekerja pada badan-badan pemerintah seperti departemen-departemen, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Badan Pemeriksa Keuangan (BPK), dan Dirjen pajak. Sedangkan auditor swasta adalah auditor independent yang bekerja di sebuah Kantor Akuntan Publik atau auditor internal di sebuah perusahaan.

Hal yang paling menonjol tentang profesi auditor adalah tingkat stress yang tinggi karena bekerja di bawah tekanan. Menurut McGrath dalam Bowrin dan King II (2009), stress sebenarnya sangat dibutuhkan dalam efektivitas pekerjaan. Saat tingkat stress terlalu rendah maka efektivitas kerja juga cenderung rendah karena tidak adanya faktor

pendorong semangat kerja. Pada stress tingkat sedang, faktor pendorong akan berada dalam level yang optimal dan meningkatkan efektivitas kerja. Sedangkan pada tingkat stress yang terlalu tinggi maka efektivitas kerja akan menurun karena auditor merasa takut dan terlalu khawatir tidak dapat memenuhi target yang harus dicapai. Hal ini sesuai dengan teori U terbalik yang dikemukakan oleh Yarkes and Dodson (1908).

Selain itu, permasalahan stress yang dialami oleh auditor juga dapat diidentifikasi dengan menggunakan teori stress kerja dalam pendekatan psikologi organisasi yang dikonseptualisasikan oleh Beehr (1998) dan Cooper, et al., (2001). Dengan mengacu pada teori tersebut diharapkan dapat ditemukan pemahaman terhadap isu-isu yang relevan dan pemecahan terhadap permasalahan terkait dengan pengelolaan akibat buruk dari stress kerja. Konsep stress telah didokumentasikan pada

banyak literatur (Beehr, 1998; Cooper, at al., 2001; Lazarus, 1996). Kantor Akuntan Publik dapat menggunakan literatur stress kerja tersebut untuk memperoleh pemahaman yang mendalam tentang isu terkait tekanan anggaran waktu dan bagaimana personel auditnya merespon tekanan tersebut.

Tekanan anggaran waktu didefinisikan sebagai “kendala yang terjadi pada perikatan audit karena keterbatasan sumber daya berupa waktu yang dialokasikan untuk melaksanakan seluruh tugas audit” (DeZoort dan Lord, 1997). Hal ini merupakan salah satu jenis tekanan yang benar-benar berpotensi menurunkan kontrol auditor terhadap lingkungan pekerjaannya (McNair, 1991). Anggaran waktu dapat memberikan pengaruh pada kontrol auditor terhadap lingkungan kerjanya karena anggaran waktu dianggap sebagai mekanisme kontrol dan alat pengukuran kinerja pada KAP (Kelley dan Seiler, 1982; Cook dan Kelley, 1991).

Anggaran waktu diberikan oleh Kantor Akuntan Publik kepada auditornya untuk mengurangi biaya audit. Semakin cepat waktu pengerjaan audit, maka biaya pelaksanaan audit akan semakin kecil. Keberadaan anggaran waktu ini memaksa auditor untuk menyelesaikan tugas

secepatnya atau sesuai dengan anggaran waktu yang telah ditetapkan. Pelaksanaan prosedur audit seperti ini tentu saja tidak akan sama hasilnya bila prosedur audit dilakukan dalam kondisi tanpa anggaran waktu. Agar menepati anggaran waktu yang telah ditetapkan, ada kemungkinan bagi auditor untuk melakukan pengabaian terhadap prosedur audit bahkan pemberhentian prosedur audit (Silaban, 2009).

Selanjutnya dengan anggaran waktu yang tersedia, auditor harus memutuskan sendiri pengaturan kombinasi pekerjaan yang paling tepat baginya. Kombinasi pekerjaan tersebut haruslah dapat digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan tepat waktu dengan mempertahankan standar yang tinggi. Dalam situasi inilah terjadi “*double bind*”, dimana auditor tidak dapat mendiskusikan masalah anggaran waktu dengan atasan karena takut dianggap tidak kompeten (McNair, 1991, Sujana dan suwarjuwono, 2006).

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh tekanan anggaran waktu pada stresss kerja serta implikasinya terhadap perilaku reduksi kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Bali.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### Teori Atribusi (Attribution Theory)

Teori atribusi mempelajari proses bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan atau sebab perilakunya. Teori atribusi dikembangkan oleh Fritz Heider yang mengargumentasikan bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari dalam diri seseorang, dan kekuatan eksternal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar diri seseorang (Suartana, 2010:181).

Gordon dan Graham (2006) menjelaskan situasi di sekitar yang menyebabkan perilaku seseorang dalam persepsi sosial disebut dengan dispositional attributions dan situational attributions. Dispositional attributions merupakan penyebab internal yang mengacu pada aspek

perilaku individual yang ada dalam diri seseorang, misalnya kepribadian, persepsi diri, kemampuan, dan motivasi. Sedangkan situational attributions merupakan penyebab eksternal yang mengacu pada lingkungan sekitar yang dapat memengaruhi perilaku, misalnya kondisi sosial, nilai-nilai sosial, dan pandangan masyarakat.

### Hipotesis

H1: Tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif pada stress kerja.

H2: Stres kerja berpengaruh positif pada perilaku reduksi kualitas audit.

H3: Tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif pada perilaku reduksi kualitas audit.

H4: Tekanan anggaran waktu berpengaruh pada perilaku reduksi kualitas audit melalui stress kerja.

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada KAP yang terdaftar di Bali berdasarkan Directory Kantor Akuntan Publik dan Akuntan Publik yang

diterbitkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI). Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP Wilayah Bali yang telah

terdaftar pada Insitut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dengan jumlah 95 auditor. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*.

**Tabel 1.**  
**Penentuan Sampel Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Auditor yang bekerja pada KAP Bali	95
2.	Audtor yang belum memiliki pengalaman kerja minimal 2 tahun	(19)
3.	Auditor yang tidak berpendidikan minimal S1	(27)
	<b>Jumlah Sampel</b>	<b>49</b>

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah menggunakan kuesioner yang berisi jenis pertanyaan tertutup kepada auditor yang menjadi

responden dengan menggunakan skala likert. Dalam penelitian ini analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### Evaluasi Outer Model (Outer Model)

##### 1) Uji convergent validity

Convergent validity dapat dilihat dari Average

Variance Extracted (AVE). Hasil uji tersaji pada Tabel 2 di bawah ini.

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Convergent Validity**

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
RKA	0,794
SK	0,837
TAWA	0,882

Sumber: data diolah, 2021

Kriteria validity dan reliabilitas juga dapat lihat dari nilai reliabilitas suatu variabel dan nilai Average Variance Extracted (AVE) dari masing-masing variabel. Variabel dikatakan memiliki reliabilitas yang tinggi jika nilai composite reliability diatas

0.7 dan AVE berada di atas 0,5. Berdasarkan tabel 1 dinyatakan bahwa seluruh variabel memenuhi composite reliability karena nilainya diatas angka yang direkomendasikan, yaitu diatas 0,5 yang sudah memenuhi kriteria realibel.

##### 2) Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Composite Reliability dan Cronbach's Alpha**

Variabel	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
RKA	0,975	0,971
SK	0,962	0,951
TAWA	0,978	0,973

Sumber: data diolah, 2021

Hasil uji menunjukkan nilai Composite Reliability dan Cronbach's Alpha pada seluruh variabel sudah

lebih besar dari 0,7 sehingga dapat dinyatakan tidak ada masalah terkait pengukuran maka langkah

terakhir dalam evaluasi outer model adalah menguji **Evaluasi Model Struktural (Inner Model)**

**1) R-square (R<sup>2</sup>)**

Menunjukkan kuat lemahnya pengaruh yang ditimbulkan oleh variasi variabel eksogen terhadap variabel endogen. Nilai R-Square (R<sup>2</sup>) lebih besar

unidimensionality dari model.

dari 0,50 terkategori model kuat. Nilai R-Square (R<sup>2</sup>) masing-masing variabel endogen disajikan dalam Tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4**  
**Koefisien R<sup>2</sup>**

	R Square Adjusted	Kriteria
RKA	0,836	Kuat
SK	0,602	Kuat

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 4 menunjukkan bahwa nilai R-Square (R<sup>2</sup>) semua variabel lebih dari 0,50 sehingga masuk

dalam kriteria kuat, dapat dikatakan model yang dibentuk adalah kuat.

**2) Q-square (predictive relevance)**

Q-Square (Predictive Relevance) mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan model estimasi dan parameternya. Nilai Q-Square > 0 menunjukkan model memiliki predictive relevance baik. Nilai Q-Square (Predictive Relevance) dapat dihitung sebagai berikut.

$$Q^2 = 1 - (1 - R^2_1) (1 - R^2_2)$$

$$= 1 - (1 - 0,602^2) (1 - 0,836^2)$$

= 0,808

Perhitungan Q-Square (Predictive Relevance) menghasilkan nilai 88% yang dapat diartikan bahwa model memiliki nilai yang sangat baik. Artinya 88% hubungan antar variabel dapat dijelaskan oleh model. Berdasarkan hasil perhitungan diatas R<sup>2</sup> dan Q<sup>2</sup>, maka dapat dilanjutkan dengan analisis pengujian hipotesis

**3) Pengujian statistik hubungan variabel (Path)**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh langsung dari masing-masing

variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 5**  
**Hasil Pengujian Path**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV)	P Values
SK -> RKA	0,531	0,501	0,143	3,716	<b>0,000</b>
TAWA -> RKA	0,312	0,312	0,153	1,972	<b>0,049</b>
TAWA -> SK	0,329	0,317	0,153	2,158	<b>0,031</b>

Sumber: data diolah, 2021

Hasil uji menunjukkan bahwa seluruh nilai P-Values lebih kecil dari 0,05. Ini berarti terjadi pengaruh yang signifikan pada seluruh hubungan

yang diuji dalam penelitian ini. Berikut ini disajikan gambar skema path yang digunakan dalam penelitian ini.

**4) Indirect effect**

Analisis pengaruh tidak langsung ini dilakukan untuk mengetahui dua arah tersebut di bawah ini.

(1) Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Prilaku Reduksi Kualitas Audit melalui Stress Kerja.

Hasil uji ditunjukkan pada Tabel 5 di bawah ini.

**Tabel 6**  
**Hasil uji pengaruh tidak langsung**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
TAWA -> SK -> RKA	0,175	0,146	0,072	2,425	<b>0,016</b>

Sumber: data diolah, 2021

Tabel 5 menunjukkan nilai *P Values* lebih kecil dari 0,05. Ini berarti kedua pengujian pengaruh tidak langsung tersebut telah berhasil dibuktikan.

### **Pembahasan**

#### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Stress Kerja**

Pada latar belakang penelitian telah diuraikan bahwa keterbatasan atau kendala anggaran waktu dapat mengakibatkan auditor merasakan suatu tekanan dalam mengerjakan tugas audit tertentu, dan kondisi tersebut selanjutnya dapat memengaruhi perilaku audit dalam pelaksanaan program audit. Hal tersebut sesuai dengan literatur stres yang berkaitan dengan pekerjaan (stres kerja) yang menjelaskan bahwa penyebab stres yang dihadapi individual dalam lingkungan kerja dapat mengakibatkan individu merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat memengaruhi sikap, intensi dan perilaku individual (Silaban, 2009).

Auditor dapat menghadapi berbagai penyebab stres, baik yang berasal dari dalam maupun dari luar KAP. Penyebab stres yang berasal dari dalam KAP, misalnya: beban tugas, konflik peran, kendala anggaran waktu dan kondisi fisik lingkungan kantor. Sedangkan penyebab stres yang berasal dari luar KAP, misalnya: keadaan keluarga dan tuntutan dari klien, kompetisi pada pasar audit, dan tuntutan litigasi.

Lazarus (1995) dengan teori proses transaksional menyatakan stres yang dirasakan seseorang akibat dari interaksi antara faktor-faktor eksternal (penyebab stres) dan faktor-faktor internal (karakteristik personal). Hubungan antara individu dengan lingkungannya adalah bersifat dinamis, bergantung pada kondisi tertentu dan konteks personal. Secara spesifik dinyatakan bahwa stres yang berdampak pada sikap, intensi dan perilaku individual dipengaruhi oleh karakteristik personal. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Amiruddin (2017) yang menemukan hasil bahwa

tekanan anggaran waktu berpengaruh positif terhadap stress kerja.

#### **Pengaruh Stress Kerja Pada Perilaku Reduksi Kualitas Audit**

Stress adalah suatu keadaan yang menekankan diri dan jiwa seseorang di luar batas kemampuannya, sehingga jika terus dibiarkan tanpa ada solusi maka ini akan berdampak pada kesehatannya. Stress tidak timbul begitu saja namun sebab-sebab stress timbul umumnya diikuti oleh faktor peristiwa yang memengaruhi kejiwaan seseorang, dan peristiwa itu terjadi diluar dari kemampuannya sehingga kondisi tersebut telah menekankan jiwanya (Fahmi, 2014). Dalam penelitian Rustiarini (2013) dengan judul Sifat Kepribadian dan Locus of Control Sebagai Pemoderasi Hubungan Stress Kerja dan Perilaku Disfungsional Audit dengan hasil penelitian yaitu Variabel stress kerja berpengaruh positif pada perilaku disfungsional audit secara signifikansi. Hasil pengujian interaksi variabel stress kerja dan agreeableness memiliki arah positif dan signifikan. Hasil penelitian ini didukung juga dengan penelitian Amiruddin (2017) yang menemukan hasil bahwa stress kerja berpengaruh positif terhadap perilaku pengurangan kualitas audit.

#### **Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Pada Perilaku Reduksi Kualitas Audit**

Pengaruh tekanan anggaran waktu audit pada perilaku reduksi kualitas audit didasarkan pada teori model stres kerja. Anggaran waktu audit yang ketat dapat menimbulkan auditor merasakan tekanan (stres) dalam melakukan pekerjaan, dan selanjutnya dapat memengaruhi sikap, intensi dan perilaku audit dalam pelaksanaan program audit. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yaitu Silaban (2009); Sudirjo (2013); Tanjung (2013); dan Wintari (2015) menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif terhadap perilaku disfungsional audit.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif pada stress kerja. Selanjutnya stress kerja dan tekanan anggaran waktu audit berpengaruh positif pada perilaku reduksi kualitas audit. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa stress kerja mampu memediasi pengaruh tekanan anggaran waktu audit pada perilaku reduksi kualitas audit.

### Saran

Untuk mengurangi terjadinya perilaku reduksi

kualitas audit, seorang auditor yang bekerja pada KAP hendaknya memahami secara benar kode etik profesi yang terdiri dari prinsip-prinsip etika. Selain itu seorang akuntan publik harus memenuhi standar teknis yang terdiri dari standar umum, pemenuhan standar, dan prinsip-prinsip akuntansi yang ada. Jumlah responden dalam penelitian ini 49 responden. Sehingga peneliti selanjutnya disarankan untuk mengurangi kriteria penelitian sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian lebih banyak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Silaban, Adanan. 2009. "Perilaku Disfungsional Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris di Kantor Akuntan Publik)" (*disertasi*). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Sudirjo, Frans. 2013. Perilaku Auditor Dalam Pelaksanaan Program Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Semarang). *Serat Acitya-Jurnal Ilmiah. (UNTAG) Semarang*.
- Tanjung, Roni. 2013. "Pengaruh Karakteristik Personal Auditor dan Time Budget Pressure Terhadap Perilaku Disfungsional Auditor (Studi Empiris pada KAP di Kota Padang dan Pekanbaru)" (*artikel*). Padang: Universitas Negeri Padang.
- Wintari, Intan. 2015. "Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu, Locus of Control, dan Komitmen Profesional Pada Perilaku Penurunan Kualitas Audit" (*tesis*) Denpasar: Universitas Udayana.
- Amiruddin. 2017. Antecedent Stress Kerja Auditor Dan Dampaknya Terhadap Keinginan Pindah Tempat Kerja Serta Perilaku Pengurangan Kualitas Audit. Disertasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin Makassar.
- Fahmi, Irham. 2014. *Perilaku Organisasi (Teori, Aplikasi, dan Kasus)*. Cetakan kedua Juli 2014. Bandung: Alfabeta.
- Lazarus, R. S. 1995. Psychological Stress in the Work Place. In: Crandall, R and Perrew, P.L., editors. *Occupational Stress: A Handbook*. Washington, DC: Taylor & Francis, p.3-14.
- Gordon, L. M., Graham, S. 2006. Attribution theory, The Encyclopedia of Human Development. *Thousand Oaks: Sage Publications*, 1, p.142-144.
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan, Teori dan Implementasi*. Denpasar: Andi Yogyakarta.
- McNair, C.J. 1991. Proper Compromises: The Management Control Dilemma in Public Accounting and Its Impact on Auditor Behavior. *Accounting, Organizations and Society*, Vol. 16 No. 7, p.635-653.
- Kelley, T. and Margheim, L. 1990. The Impact of Time Budget Pressure, Personality and Leadership Variabel on Dysfunctional Behavior. *Auditing: A Journal of Practice and Theory*, Vol. 9. No. 2, p21-41.
- Cooper, D and Schindler. 2006. *Metode Riset Bisnis Volume 1*. Edisi ke-9. (Budjanto, Djunaedi, D., dan Sihombing, D., (Pentj). Jakarta: PT Media Global Edukasi.
- DeZoort, F.T. and Lord, A.T. (1997) A Review and Synthesis of Pressure Effects Research in Accounting. *Journal of Accounting Literature*, 16, 28-86.